

Analisis Efektivitas Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 31 Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Diana Sari

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika SDN No.31 Tarobok Kec. Baebunta. Dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 92 orang. Pengumpulan data yang penulis gunakan ada dua cara, yakni library research dan field research melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang berupa data kualitatif dianalisis menggunakan metode deduktif - induktif, sedangkan data kuantitatif dianalisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode mengajar bervariasi terhadap hasil belajar siswa SDN 031 Tarobok pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan terlibatnya siswa secara aktif dan efektif pada pembelajaran.

Keywords: *analisis efektivitas, efektivitas metode, metode mengajar*

Introduction

Peningkatan mutu pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mewujudkan insan pendidikan yang mempunyai mutu yang kualitas tinggi. Untuk meningkatkan kegiatan pengajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka salah satu cara yang di tempuh untuk setiap lembaga pendidikan (sekolah) adalah dengan menggunakan metode yang tertentu di dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan keagamaan.

Metode pengajaran merupakan cabang dari didaktik atau ilmu pengajaran, oleh karena itu sering juga metode pengajaran juga disebut didaktik khusus. Metode pengajaran akan memberikan suatu penerapan prinsip-prinsip pedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode yang teknis. Dengan sendirinya segi normatif telah dahulu harus ditetapkan oleh setiap pendidikan sebagai pedoman dasar. proses pendidikan adalah proses dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan. Sebagai komponen pengajaran metode memegang peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan mengajar. Tidak satupun kegiatan mengajar yang tidak menggunakan metode. Oleh karena itu, menggunakan metode pengajaran berarti guru memahami betul kedudukan metode sebagai salah satu alat motivasi yang ekstrinsik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Metode belajar yang diterapkan harus beragam mulai dari metode ceramah sampai metode menggunakan komputer sebagai metode pengajaran. Dalam hal ini guru menjadikan fasilitas untuk memudahkan pemahaman materi pengajaran. Dalam memberikan materi guru harus berusaha juga melakukan usaha preventif terhadap kemungkinan timbulnya kebosanan dan

kesulitan belajar para siswa dengan cara membuat variasi dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Made Pidarta, yaitu guru yang menggunakan metode belajar mengajar yang benar-benar beragam tampaknya memang banyak memiliki variasi. Sesuai dengan tuntutan pendidikan dan kemajuan teknologi membuat para guru kreatif dalam melaksanakan tugasnya, memberikan pelajaran kepada siswa secara professional dengan metode pengajaran yang efisien dan efektif melalui pembaharuan serta adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh seorang guru sehingga tidak akan sulit untuk memberikan pelajaran kepada siswa, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar.

Usaha-usaha ke arah peningkatan profesional guru di kegiatan penelitian ini untuk membangun gagasan tentang peningkatan profesional guru, sumber daya guru yang berhasil diidentifikasi berdasarkan studi literatur dan menjadi standar untuk mengukur kualitas guru, untuk menjalankan inovasi pendidikan atau pembaharuan yang sesuai dengan tuntutan profesi. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam memanfaatkan segala fasilitas, bahan pelajaran serta metode yang tepat untuk digunakan. Selain itu faktor siswa turut pula menentukan berhasil tidaknya suatu proses pengajaran, sebab terkadang guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, namun siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan kurangnya sarana yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

1. Metode Mengajar

Metode bervariasi yang terdiri dari dua rangkaian kata yakni metode dan mengajar. Metode diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan. W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan pula bahwa metode yaitu cara-cara yang telah diaturnya dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan). Pada penjelasan lain telah dijelaskan bahwa metode adalah sebagai cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan Drs. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Dariyanto mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan murid belajar atau mengajar dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa. Jadi, kalau hubungan antara metode dengan mengajar diartikan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh para guru dengan mengkombinasikan beberapa metode dengan melihat tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan metode mengajar terutama terhadap perhatian murid, motivasi dan belajar murid. Tujuan mengadakan metode mengajar di maksudkan adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, memberikan sifat positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, mendorong anak didik untuk belajar. Kalau kita meneliti apakah sebenarnya belajar itu maka kita dihadapkan bermacam-macam masalah yang kompleks, sehingga sulit memberikan definisi yang tepat tentang apa sebenarnya yang disebut belajar itu, karena definisi belajar tergantung pada teori yang dianut seseorang. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai salah satu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dengan demikian belajar bukan hanya merupakan suatu mata pelajaran dirumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu baik sifat maupun jenisnya. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan bahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau keadaan sementara seperti mabuk dan semacamnya. Namun perlu diketahui bahwa banyak hal-hal yang menyerupai belajar, karena memuat unsur unsur perubahan seperti kematangan . Sebab kematangan dapat menghasilkan perubahan tetapi berbeda dengan perubahan yang terjadi. Untuk mengetahui hasil belajar harus dilakukan pengukuran. Pengukuran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar bermaksud mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah siswa setelah menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan oleh guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut merujuk angka atau pertanyaan yang mencerminkan tingkah lau penguasaan materi pelajaran yang disebut sebagai kualitas, kuantitas taupun eksistensi dari prestasi belajar.

2. Toeri Belajar

Teori belajar yang berkembang dan didapatkan dalam dunia pendidikan dikenal sebagi teori belajar, yaitu : teori disiplin mental, teori pengembangan alami, dan teori apperesepsi. Untuk lebih jelasnya berikut ini hendak dikemukakan berbagai pandangan dari masing - masing teori sebagai berikut :

a. Teori belajar disiplin mental

Disiplin mental adalah teori latihan yang khususnya menghasilkan perbaikan fungsi atau suatu perbaikan umum pada kemampuan mental. Kata “discipline” semula disinonimkan dengan education (pendidikan) dalam pengertian modern pengertian dasarnya adalah control terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri. Jadi, mental discipline berarti control terhadap mental sehingga mempunyai kemampuan. Ide sentral dari disiplin mental adalah bahwa mind (akal) itu, yang digambarkan sebagai substitusi yang nonfisik berbeda dalam keadaan pasif sebelum di latih. Kemampuan-kemampuan mind (akal) itu seperti, ingatan, kemampuan pertimbangan yang ada atau sehat, dan keteguhan hati/ketekunan. Dengan demikian belajar adalah suatu usaha untuk memperkuat atau mendisiplinkan kemampuan-kemampuan mind (akal) itu sedangkan teori disiplin mental ini adalah pembelajaran lebih menekan pada latihan kemampuan jiwa. Karena penekanan yang lebih pada latihan tersebut, sehingga guna dari materi pelajaran sering diabaikan.

b. Teori Belajar Pengembangan Alami

Menurut teori ini bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktivitas peserta didik. Guru dalam hal ini baru bisa melaksanakan proses belajar mengajar apabila telah timbul keinginan peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan disajikan oleh guru. Apabila peserta didik belum timbul kesadaran untuk mempelajari sesuatu maka belajar itupun akan sia-sia. Jadi, menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari situasi timbulnya dari dalam diri peserta didik. Keinginan atau hasrat dari dalam merupakan pokok terjadi apa dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat atau keinginan peserta didik merupakan syarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajar di maksudkan tidak lepas dari alam dalam arti, bahwadaam alam bebas pesereta didik dapat menyalurkan dorongan atau instink dan perasaan alamiah.

Teori belajar alami itu bertolak dari keyakinan bahwa manusia itu pada dasarnya baik dan sekaligus aktif dalam hubungannya dengan lingkungannya. Karena itu belajar sebaiknya dilakukan dalam lingkungan alami di mana para peserta didik bisa dengan bebas menyalurkan dorongan, insting dan perasaan alimiahnya. Lingkungan alami yang belum dirusak oleh tangan manusia sangat cocok, dan lingkungan pedesaan sangat baik untuk para peserta didik untuk belajar.

c. Teori Belajar Appersepsi

Menurut teori appersepsi, belajar merupakan suatu proses terasosiasinya gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan lama yang sudah membentuk pikiran (mind), para pengikut teori akan mengajar para peserta didik membaca misalnya. Di mulai dengan abjad, dan berusaha agar para peserta didik dapat menganal dan mengucapkan setiap huruf. Kemudian mereka akan mengatakan bagaimana huruf – huruf hidup dan huruf – huruf mati berperan. Dengan kata lain, guru akan memberikan aturan - aturan pada peserta didik, kemudian guru tersebut akan membicarakan benda-benda atau makhluk –makhluk hidup yang telah dikenal para peserta didik.

3. Macam-macam Metode Mengajar

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah teknik penyampaian pesan pengajar yang sudah lazim dipakai oleh para guru. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian secara lisan oleh guru di muka kelas.
- b. Metode Diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumantasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi untuk mendapatkan merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.
- c. Metode Demokratis dan Eksperiman. Metode demokratis adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.
- d. Metode Resitasi. Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta yang dapat ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, pesat sumber belajar, dan sebagainya.
- e. Metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok di lakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika SDN No.31 Tarobok Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara 1 Orang, Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam 1 orang, dan siswa Baebunta Kab. Luwu. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang, guru pendidikan agama Islam 1 orang, dan siswa sebanyak 90 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 92 orang. Keseluruhan sampel tersebut dianggap mampu mewakili populasi dan dapat memberikan data yang akurat dalam proses kalancaran dan keberhasilan penelitian. Pengumpulan data yang penulis gunakan ada dua cara, yakni library research dan field research melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang berupa data kualitatif dianalisis menggunakan metode deduktif - induktif, sedangkan data kuantitatif dianalisis statistik.

Results and Discussion

Metode adalah strategi yang tidak bisa di tinggalkan dalam proses belajar mengajar setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang bentuk-bentuk metode mengajar yang di gunakan guru pendidikan Agama Islam di SDN No.031 Tarobok Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.

Adapun bentuk – bentuk metode mengajar yang di pergunakan di SDN No.031 Tarobok menurut guru Pendidikan Agama Islam.

1. Metode Ceramah. Di gunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan di bahas, sehingga prose belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Metode Tanya Jawab. Tanya jawab di perlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.
3. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Misalnya praktek berwudhu.
4. Metode Pemberian Tugas. Di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Metode *Problem Solving*. Pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa, ada kalanya timbul suatu persoalan / masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau *problem Solving* sebagai jalan keluarnya.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi, dapat merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru sebagai orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bias mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Efektivitas Metode Mengajar dalam Hubungannya terhadap Hasil Belajar Siswa

Metode pendidikan menjadi penting karena kenyataan materi pendidikan tidak mungkin di pelajari secara efisien kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif, bakal menghambat atau membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan jika seorang guru diintainya terhadap apa yang ia lakukan di kelas, mungkin dia akan menjawab dengan perkataan mengajar. Atau di sampaikan atau memperlihatkan aktivitas yang dilakukannya atau diawasinya. Dia mungkin akan menyabut satu atau lebih atau aktivitas berikut yang mewarnai peran dalam kelas, melakukan komunikasi verbal dengan siswa, mengawasi perilaku mereka, menyusun situasi belajar dan sebagainya. Sifat dari apa yang dilakukannya bergantung pada yang hendak di capai dan kepada kebijaksanaan pengalaman yang diikutkannya. Pengajaran pada sekolah yang memprioritaskan hafalan teks, berbeda dengan pengajaran pada sekolah yang menekankan prioritas pada pemahaman.

Sebagai jalan untuk sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran maka metode mengajar atau metode pengajaran itu banyak macamnya dan sulit untuk memberikan klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode yang pernah di kenal di dalam pengajaran serta amat sulit menggolongkannya, metode – metode itu dalam nilai dan efektivitasnya. Hal ini dikarenakan metode yang berhasil ditangani oleh salah seorang guru bisa menjadi kurang baik dan lebih fatal, bisa saja gagal di tangan guru yang lain dengan kata lain bahwa metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu yang paling perlu di ketahui oleh seorang guru yang baik adalah batasan-batasan kebaikan an kelemahan metode yang akan dipergunakan agar dapat merumuskan kesimpulan mengenai metode mana yang cocok dipakai dalam suatu situasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dan penggunaan metode-metode yang bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam amat bergantung pada sifat pesan yang disampaikan, tingkat perkembangan jiwa murid, potensi sumber-sumber belajar, sosial budaya yang berada disekitar sekolah dan kreasi guru.

Berbicara mengenai efektivitas metode mangajar yang bervariasi serta hasil belajar siswa SDN No.031 Tarobok yang dicapai dalam penggunaan metode yang bervariasi, namun penulis hanya dapat menggambarkan secara umum sesuai dengan pengamatan penulis atau dialog yang penulis lakukan dengan beberapa respon tentang efektivitas metode mengajar terhadap hasil belajar siswa SDN No.031 Tarobok sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa sekaligus sebagai objek dari proses belajar mengajar di sekolah, akan sngat besar pengaruhnya dalam memberikan peningkatan dan pengembangan dan pendidikan di suatu sekolah. Pengaruh tersebut di maksudkan bila kita hendak mengadakan atau ingin melihat efektivitas metode yang bervariasi pada Pendidikan Agama Islam di SDN No.031 Tarobok, maka salah satu tolak ukurnya dalam melihat nilai yang di peroleh pada siswa tersebut, bila hasil yang di capai dalam kurun waktu 1 tahun tidak mengalami perubahan dalam arti peningkatan, maka sulit untuk kita mengatakan adanya peningkatan dan pengembangan dari suatu metode pengajaran.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bervariasi di SDN 031 Tarobok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kesenangan Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	85	94,4 %
2.	Kadang-kadang	5	5,6 %
3.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 85 orang atau 94,4 % siswa ya mengatakan, 5 orang atau 5,6 % siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2. Kesenangan Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	90	100.0%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 90 orang siswa mengatakan ya, dan siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa senang terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3. Mengajar Guru dengan Menggunakan Metode secara Bervariasi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	66,7 %
2.	Kadang-kadang	30	33,3 %
3.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 60 orang siswa atau 66,7 % mengatakan ya, dan 30 orang siswa atau 33,3 % yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa guru di dalam mengajarnya menggunakan metode bervariasi.

Tabel 4. Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Sarana dan Prasarana

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	90	100,0 %
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak Senang	-	-
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 90 orang siswa atau 100 % mengatakan ya, dan siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan yang mengatakan tidak senang tidak ada sama sekali.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 5. Perasaan Bersalah Siswa Melalaikan Kewajibannya Sebagai Seorang Muslim

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	40	44,4 %
2.	Kadang-kadang	30	33,3 %
3.	Tidak	20	22,2 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 40 orang siswa atau 44,4 % mengatakan ya, 30 orang siswa atau 33,3 % mengatakan kadang-kadang, dan 20 orang siswa atau 22,2 % yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa merasa bersalah melalaikan tugasnya sebagai seorang muslim.

Tabel 6. Antusias Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	50	55,6 %
2.	Kadang-kadang	30	33,3 %
3.	Tidak	10	11,1 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 50 orang siswa atau 55,6 % mengatakan ya, 30 orang siswa atau 33,3 % mengatakan kadang-kadang, dan 10 orang siswa yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa merasa antusias mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	70	77,8 %
2.	Kadang-kadang	15	16,7 %
3.	Tidak	5	5,6 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 70 orang atau 77,8 % siswa mengatakan ya, 15 orang atau 16,7 % siswa mengatakan kadang-kadang, dan 5 orang siswa atau 5,6 % yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa merasa antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 8. Cara Guru Memaparkan Pendidikan Agama Islam untuk Memotivasi Siswa Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	40	44,4 %
2.	Kadang-kadang	30	33,3 %
3.	Tidak	20	22,2 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 40 orang siswa atau 44,4 % mengatakan ya, 30 orang siswa atau 33,3 % mengatakan kadang-kadang, dan 20 orang siswa atau 22,2 % yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Tabel 9. Kegiatan Yang Pernah Dilakukan Siswa Terkait Dengan Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	33,3 %
2.	Kadang-kadang	20	22,2 %
3.	Tidak	40	44,4 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 30 orang siswa atau 33,3 % yang mengatakan ya, 20 orang siswa atau 22,2 % mengatakan kadang-kadang, dan 40 orang siswa atau 44,4 % yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kegiatan yang dilakukan siswa terkait dengan pendidikan Agama Islam.

Tabel 10. Kesulitan Yang Ditemukan Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	10	11,1 %
2.	Kadang-kadang	30	33,3 %
3.	Tidak	50	55,6 %
Jumlah		90	100

Dari data angket tersebut di atas maka 10 orang siswa yang mengatakan 'Iya', 30 orang siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan 50 orang siswa yang mengatakan tidak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih menemukan kesulitan dalam mengikuti pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui ternyata metode yang diterapkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini metode mengajar, penerapannya cukup efektif bagi siswa.

2. Guru

Untuk mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari efektifitas metode yang digunakan. Oleh karena itu untuk mengadakan atau menjadikan proses belajar mengajar efektif, maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kegiatan mengajar sebaik mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk melihat efektif atau tidaknya metode yang digunakan guru-guru pendidikan Agama Islam di SDN No.031 Tarobok dapat dilihat dari jawaban-jawaban mereka sebagai berikut.

Mahniar S.Pd. Mengemukakan selain prestasi murid yang meningkat di banding tahun-tahun sebelumnya, maka dilain pihak semangat para siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang pendidikan agama Islam semakin tinggi, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang sekalipun bukan jam mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi kalau ada hal-hal yang mereka belum paham ataupun merasa ada semacam keganjilan –keganjilan yang menyangkut masalah agama islam, maka mereka datang bertanya baik di saat-saat sedang istirahat di kantor ataupun dikala sedang berada di halaman sekolah.

Selanjutnya Mubarrozah, "Suatu hal yang saya rasakan dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama islam tersebut dengan menggunakan metode yang bervariasi, kelihatannya para siswa dalam mengikuti pelajaran yang saya sajikan mereka sangat bersemangat dan minatnya mempelajari sesuatu mata pelajaran semakin meningkat dan akhirnya saya cukup bangga dengan prestasi yang di capainya.

Lebih tegas lagi telah di jalaskan oleh Mahniar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN No.031 Tarobok beliau mengatakan bahwa “Dengan menggunakan metode mengajar, maka sudah jelas efektifitas siswa dalam menerima materi pelajaran semakin efektif hal ini saya katakana karena terlibatnya siswa secara efektif atau aktif, terkait minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan bengkiknya motivasi siswa dan munculnya individualistis siswa.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapatlah di tarik suatu kesimpulan bahwa efektivitas metode mengajar terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif dengan alasan bahwa bagaimana pun juga dalam proses belajar mengajar metode sangat menentukan dan tetap menjadi unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan.

Conclusion

1. Metode bervariasi yang di gunakan oleh guru-guru agama Islam pada SDN 031 Tarobok adalah mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lain, misalnya metode caramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode problem solving dan tugas.
2. Efektivitas metode mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar siswa SDN 031 Tarobok pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif, hal ini terbukti dengan terlibatnya siswa secara efektif, para Guru Agama Islam telah menarik minat dan perhatian murid, para guru Agama Islam dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

References

- Abdurrahman Saleh Abdullah. 1994. Educational Theory a Quranic Outlooch, diterjemahkan oleh prof. H. M. Arifin, M.Ed. dan Drs. Zainuddin, dengan judul: Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, H. 1993. Pengelolah Pengajar, Cet. VI; Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Ahmadi, H. Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar, Cet. I : Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al Barny, M. Dahlan. 1993. Kamus ilmiah Populer, Surabaya: Aloka.
- Anonim. 1997. The Pocket Expord Dictionary, Amerika: F.G.F.
- Arifin. M, H. 1997. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan sekolah dan keluarga, Cet. IV , Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini. 1966. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet, XI Jakarta : Rineka Cipta.
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar [Masters, PPS]. <http://eprints.unm.ac.id/9378/>
- Departemen Agama RI. 1985/1986. Pedoman Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 1966. Strategi Belajar Mengajar, Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1965. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Firman, F. (2014). Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Iqra, 2(1), 42.

- Ilham, D. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur [Masters, STAIN/ IAIN Palopo]. In IAIN Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1145/>
- Lipandie, Imamsjah. 1986. Didaktik Metode Pendidikan Umum, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mansyur dkk. 1981. Metodologi Pendidikan Agama, Cet. II; Jakarta : CV. Forum Jakarta.
- Muhaimin, dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar, Cet. I: Surabaya : CV. Citra Media.
- Muhammad, dkk. 1996. Strategi Mengajar, Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media.
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. LP2M IAIN Palopo: Palopo.
- Pidarta, Made. 1990. Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara Maju, Jakarta : Bina Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III; Jakarta: Salal Pustaka.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet IV; Jakarta: Kalam Lia.
- Rustan, S., Jufriadi, J., Firman, F., & Rusdiana, J. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 2, No. 1, pp. 693-702). Universitas Cokroaminoto Palopo.
- S.S., Daryanto. 1998. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Apollo.
- Soemanto, Wasty. 1999. Psikologi Pendidikan, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1984. Metode Statistik, Cet. VI; Bandung: Tarsito.
- Surahmand, Winarno. 1999. Metode Pengajaran Nasional, Cet. II; Bandung: Jenmars.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. Psikologi Pendidikan, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin dan Basyiruddin Usman. 2007. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. III; Ciputat Press, Jakarta.
- Uhbiyati, Nur. 1999. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Usman, Muh. Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Warsito, Hermanto. 1992. Pengantar Metodologi Pendidikan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,